

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode-metode tersebut meliputi metode dan desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrument dan metode analisis data.

#### **1.1 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sugiyono (2016) mengatakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diklasifikasikan kedalam dua macam variabel penelitian yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Sugiyono (2016) menerangkan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi”

antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek lain menurut Hatch & Farhandy (dalam Sugiyono, 2016). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrol diri dan dukungan sosial. Gambaran variabel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X1) adalah Kontrol diri
2. Variabel bebas (X2) adalah Persepsi Dukungan sosial
3. Variabel terikat (Y) adalah Prokrastinasi akademik

## **3.2 Definisi Operasional**

### **3.2.1 Kontrol Diri**

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang sesuai dengan norma sosial, dan dapat diidentikkan sebagai kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Skala kontrol diri diukur melalui aspek-aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan menurut Averill (dalam Nur Gufron & Rini Risnawati, 2012).

### **3.2.2 Persepsi Dukungan Sosial**

Persepsi dukungan sosial adalah penginterpretasian dukungan sosial yang diberikan individu lain yang peduli dengan individu penerima dukungan, baik yang berbentuk bantuan nyata, dukungan informasi, dukungan emosi dan dukungan tidak terlihat yang apabila dirasa positif membuat individu merasa dicintai, disayangi dan dihargai. Dukungan sosial tersebut meliputi aspek-aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi menurut House (dalam Sherlin & Johannes, 2016).

### **3.2.3 Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa**

Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik. Skala prokrastinasi akademik diukur melalui aspek-aspek yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan menurut Ferari dkk (dalam Gufron & Risnawati, 2012).

## **3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang (semester 1-8) yang berjumlah 718 mahasiswa. Dari populasi tersebut peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik sampel sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang
2. Pria dan wanita
3. Semester I - VIII

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling*. *Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (*kuota*) yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan ukuran sampel melalui rumus berdasarkan penentuan atau tabel penentuan ukuran sampel dari tabel *Issac* dan *Michael* dengan kriteria 5 %.

**Tabel 3.1**

*Issac dan Michael*

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	348	270
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Berdasarkan populasi yang telah diketahui sebanyak 718 mahasiswa dan tingkat ketelitian atau kesalahan yang peneliti kehendaki yaitu sebesar 5 %, maka ditentukan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 233 mahasiswa.

### 3.4 Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengukur informasi dari variabel-variabel yang diteliti, untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan

mengevaluasi hasil (Sugiyono, 2016). Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis untuk mengukur variabel yang hendak diteliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis skala model *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan (Sugiyono, 2016).

Aitem-aitem skala dalam penelitian ini berbentuk sebuah pernyataan dengan system jawaban menggunakan system *checklist* pada setiap respon pernyataan. Aitem-aitem yang dibuat akan selalu dirumuskan dalam dua arah pernyataan yang berlawanan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* adalah berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sementara *unfavourable* yaitu aitem yang memiliki makna bertentangan atau tidak mendukung atribut atau ciri perilaku yang dikehendaki (Sugiyono, 2016). Pada masing-masing aitem skala akan mempunyai gradasi/tingkatan jawaban dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Untuk keperluan skor atau penilaian dari hasil jawaban responden dengan interval 5 diberikan dengan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Skor Aitem**

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri, dukungan sosial dan prokrastinasi akademik. Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

### 3.4.1 *Blueprint* Skala Kontrol Diri

Skala ini mengungkap tentang kontrol diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang. Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut Averill ( dalam Nur Gufron & Rini Risnawati, 2012) yaitu aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan.

Berdasarkan aspek dan indikator dari teori kontrol diri, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala kontrol diri . Berikut ini adalah *blueprint* dari skala kontrol diri :

**Tabel 3.3**

***Blueprint* Skala Kontrol Diri**

Variabel	Aspek	Indikator Perilaku	Sebaran Aitem		Total
			F	UF	
Kontrol Diri	Kontrol perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan memodifikasi keadaan</li> <li>Kemampuan mengatur stimulus</li> </ul>	1, 2, 3, 4  5, 6, 7	8, 9, 10, 11  12, 13, 14	14
	Kontrol Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan mempertimbangkan keadaan</li> <li>Kemampuan menilai keadaan</li> </ul>	15, 16, 17  18, 19	20, 21  22, 23	9
	Kontrol Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan mengambil keputusan</li> <li>Kemampuan memilih Tindakan</li> </ul>	24, 25, 26  27, 28, 29, 30	31, 32, 33  34, 35, 36	13
Total			19	17	36

**3.4.2 *Blueprint* Skala Persepsi Dukungan Sosial**

Skala ini mengungkap persepsi dukungan sosial pada pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Skala persepsi dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sherlin & Johannes (2016), yaitu aspek emosional, aspek penghargaan, aspek instrumental, dan aspek informasi.

Berdasarkan aspek dari teori dukungan sosial, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala dukungan sosial. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala dukungan sosial :

**Tabel 3.4**

***Blueprint* Skala Dukungan Sosial**

Variabel	Aspek	Indikator Perilaku	Sebaran Aitem		Total
			F	UF	
Persepsi Dukungan Sosial	Emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasa empati dari keluarga</li> </ul>	1, 2	9, 10	8
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki perasaan dicintai</li> </ul>	17, 18	19, 20	
	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendapatkan ungkapan positif dari orang lain</li> </ul>	3, 4	11, 12	8
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendapatkan dorongan untuk maju</li> </ul>		21, 22	23, 24		
	Instrumental	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendapatkan bantuan langsung dari orang terdekat</li> </ul>	5, 6	13, 14	8

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan ketersediaan materi dari orang lain</li> </ul>	25, 26	27, 28	
	Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan nasehat dan saran dari orang lain</li> <li>• Memahami situasi dan dapat memecahkan masalah</li> </ul>	7, 8  29, 30	15, 16  31, 32	8
Total			16	16	32

### 3.4.3 *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa

Skala ini mengungkap tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang. Skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari (dalam Nur Gufron & Rini Risnawati, 2012) yaitu aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.



	<p>Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan <i>deadline</i></li> <li>• Kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai</li> </ul>	<p>5, 6</p> <p>25, 26</p>	<p>13, 14</p> <p>27, 28</p>	<p>8</p>
	<p>Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan aktivitas atau hobi yang mendatangkan hiburan</li> <li>• Melakukan perjalanan jauh untuk berlibur sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas</li> </ul>	<p>7, 8</p> <p>29, 30</p>	<p>15, 16</p> <p>31, 32</p>	<p>8</p>
<p>Total</p>			<p>16</p>	<p>16</p>	<p>32</p>

## 3.5 Metode Analisis Instrumen

### 3.5.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2016) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terdiri dari pada obyek peneliti. Alat ukur dapat dikatakan valid jika kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan (skala kontrol diri, dukungan sosial dan prokrastinasi akademik). Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau bisa disebut sebagai *expert judgement*.

Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik (Azwar, 2016).

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang di sebut *Subject Matter Expert* (SME). *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi kontrak teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CVR = (2ne / n) - 1$$

Keterangan.

$n_e$  : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

$n$  : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap selanjutnya adalah menguji cobakan instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2016), untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda.

Untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor total dari di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan *SPSS versi 24* (Arikunto, 2010). Caranya dengan mengkorelasikan antara skor tiap-tiap butir dengan skor total pada masing-masing kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah responden

$\Sigma X^2$  = Jumlah Kuadrat nilai X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah Kuadrat nilai Y

Selanjutnya nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel. Jika diperoleh harga  $r_{xy} > r$  tabel maka aitem tersebut dapat dikatakan valid (signifikan), sebaliknya jika diperoleh harga  $r_{xy} < r$  tabel maka aitem tersebut tidak valid.

### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2010).

Alat ukur dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2013). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal  $(r_{11}) = 0,900$  (Azwar, 2018). Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS versi 24* dengan rumus *Alpha*, yaitu

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya aitem

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\Sigma^2t$  : Varians total

Berikut adalah tabel *Guillford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

**Tabel 3.4**

**Interpretasi Koefisien Reliabilitas *Guillford***

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program analisis statistik *SPSS versi 24*.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai  $p > 0,05$ . Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ( $p > 0,05$ ). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visualpun dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 3.6.2 Uji Linieritas

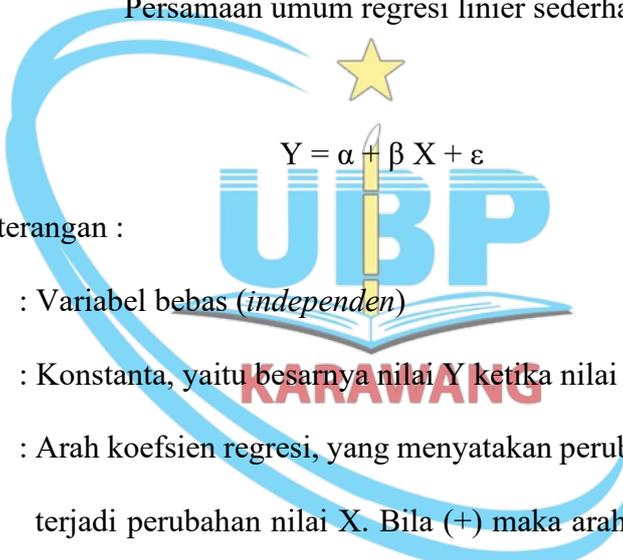
Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Menurut Sugiyono (2016), uji linieritas dilakukan untuk melihat *liniearitas* pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu (Y), ( $X_1$ ), ( $X_2$ ). Uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan program uji statistik *SPSS versi 24 for windows*. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p \geq 0,05$ ) maka dapat dikatakan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier, dan sebaliknya jika nilai signifikansi pada lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka pengaruh antar variabelnya tidak linier.

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana yaitu didasarkan pada hubungan secara linier atau pengaruh fungsional antar satu variabel *independent* (X) dengan satu variabel *dependen* (Y) (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini variabel penelitian yang dimaksud adalah pengaruh variabel kontrol diri terhadap

variabel prokrastinasi akademik dan pengaruh variabel persepsi dukungan sosial terhadap variabel prokrastinasi akademik. Regresi sederhana juga dapat digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel *dependen* dan variabel *independen*. Dasar pengambilan keputusan didasarkan jika hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel penelitian.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:


$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel bebas (*independen*)

$\alpha$  : Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

$\beta$  : Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun

X : Variabel terikat (*independen*)

$\varepsilon$  : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

#### 3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai

faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini variabel penelitian yang dimaksud adalah variabel kontrol diri dan variabel persepsi dukungan sosial terhadap variabel prokrastinasi akademik. Regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel *dependen* dan variabel *independen*

Pengolahan data akan menggunakan *SPSS versi 24* atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



Keterangan:

Y : Variabel *dependen*

a : Konstanta

$\beta_1$  &  $\beta_2$  : Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  &  $X_2$  : Variabel *independen*

### 3.6.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan, akan menjadi koefisien determinasi, yang artinya penyebab perubahan pada variabel terikat yang datang dari variabel bebas, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi ini menjelaskan besar persennya pengaruh dari

variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

### 3.6.6 Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2018) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala kontrol diri dan dukungan sosial dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 2 kategori diagnosis yaitu :

**Tabel 3.5**

#### **Kategorisasi Jenjang**

$X \geq M$	Tinggi
$X < M$	Rendah

Keterangan :

$X$  : Skor aitem

$\sigma$  : Standar deviasi

$\mu$  : Mean teoritik

